

Kemampuan Abad 21 Siswa Pendidikan Menengah di Sumatera Selatan: Sebuah Tinjauan Pembelajaran Menulis Berbahasa Arab di Madrasah

Nurul Hidayah¹, Mukmin², Geta Apriyani³
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
nurulhidayah@radenfatah.ac.id

الملخص

إحدى مهارات القرن الحادي والعشرين التي يحتاجها الطلاب اليوم هي الكفاءة على التواصل كتابياً. تعد هذه الكفاءة مهمة جداً للطلاب في مرحلة التعليم الثانوي لأن الطلاب مطالبون بامتلاك القدرة على التفكير النقدي والتحليلي وتدريبهم على تكوين حجج متعمقة باستخدام اللغة العربية كلغة لتسليم الأفكار. استخدم الباحث المنهج الوصفي والملاحظة والمقابلة والتوثيق كطريقة جمع البيانات. نتائج البحث من المدارس هي أن الطلاب يتدربون على صناعة الإنشاءات صناعة الجمل وفقاً لقواعد اللغة المدروسة، ويمكن ملاحظة ذلك من خلال تعيين أهداف التعليم المصممة وعملية التعليم والتقييم في نهاية التعليم. ولكن، من خلال عملية التعليم، إن قدرة الطلاب في كتابة اللغات الأجنبية هي فقط في عملية تأليف الجمل السردية وليس في المجال التواصلية الجدلي.

الكلمات الأساسية: اللغة العربية، التعليم، الكتابة

Abstrak

Salah satu kemampuan abad 21 yang dibutuhkan oleh siswa saat ini adalah kemampuan berkomunikasi secara tertulis. Kemampuan ini sangat penting diajarkan kepada siswa yang berada di pendidikan menengah karena siswa dituntut untuk memiliki kemampuan berfikir kritis dan analitik serta terlatih untuk menyusun argument secara mendalam dengan menggunakan bahasa arab sebagai bahasa pengantar ide. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil Penelitian dari ketiga sekolah menunjukkan bahwa siswa terlatih membuat karangan atau in sya dan menyusun kalimat sesuai dengan kaidah bahasa yang dipelajari, hal ini terlibat dari perencanaan tujuan pembelajaran yang didisain, proses pembelajaran yang berlangsung dan evaluasi di akhir pembelajaran. Namun dari proses pembelajaran ini kemampuan siswa dalam menulis bahasa asing baru dapat dikatakan pada proses penyusunan kalimat naratif dan belum pada ranah argumentative komunikatif.

Kata Kunci : Bahasa Arab, Pembelajaran, Menulis

PENDAHULUAN

Di era derasnya arus informasi saat ini, kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu kemampuan wajib yang harus dimiliki oleh siswa di jenjang manapun terutama siswa yang telah duduk di bangku Sekolah Menengah atas¹. Siswa ini telah berada di akhir masa studinya pada pendidikan menengah dan akan masuk pada ranah pendidikan tinggi yang menuntut mereka secara mandiri mencari berbagai informasi terkait ilmu yang akan didalaminya di Perguruan tinggi².

Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi antar manusia.³ Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi interaksi dan komunikasi aktif disertai hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.⁴ Kemampuan berkomunikasi perlu untuk dilatih dan dibiasakan, agar siswa terbiasa untuk berfikir kritis terkait hal yang akan dikomunikasikan baik secara lisan maupun tulisan⁵. Pada kemampuan berkomunikasi secara tertulis, siswa juga dituntut untuk berfikir secara mendalam dan kreatif, apakah tema yang dituliskan telah tepat secara materi maupun bahasanya⁶. Hal ini tentu saja berbeda dengan komunikasi lisan yang tidak membutuhkan proses penulisan⁷.

Keterampilan menulis memiliki urgensi yang tak kalah penting dengan keterampilan berbahasa lainnya.⁸ Dalam pembelajaran menulis bahasa arab ini, siswa membutuhkan kesempatan lebih banyak untuk menulis bahasa arab dan dikoreksi untuk kemudian dikembangkan kembali menjadi narasi cerita yang lebih baik lagi⁹. Pembelajaran ini sebenarnya sangat sepadan dengan kurikulum merdeka yang sedang hangat dipelajari oleh berbagai elemen institusi, di dalam proses implementasi kurikulum ini¹⁰, guru tidak hanya dituntut untuk membuat materi menjadi kontekstual,

¹ Nurul Hidayah, Mukmin, and Cardasyifa, "Cefr Pada Materi Bahasa Arab : Inovasi Pembelajaran Ramah Anak Pada," *KIDDO : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, no. Spesial Edition: Araksa 1 (2024): 117–27, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12742>.

² Nurul Hidayah, Mukmin Mukmin, and Ulin Nofia Sari, "Learning Evaluation of Arabic Morphology for Tsanawiyah Students Based on 21," in *International Conference On Islam And Education*, 2024, 222–42.

³ Rini, R, M Mustofa, and K Kurnia. "Using the Plotagon Application On Arabic Language Learning Media Design." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 7, no. 2 (2023): 637–54. <https://doi.org/10.29240/jba.v7i2.8446>.

⁴ Rini, Hazuar, and Shanti Novita. "Arabic Learning Media Design Based on the MIT App Inventor Application." *Lughawiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 7, no. 1 (April 25, 2024): 18–35. <https://doi.org/10.38073/LUGHAWIYYAT.V7I1.1488>.

⁵ Mukmin Mukmin, Nurul Hidayah, and Naila Amelina, "Evaluasi Program Intensif Bahasa Arab Pada Kelas Akselerasi Di Pondok Pesantren," *NASKHI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2024): 38–47, <https://doi.org/10.47435/naskhi.v6i1.2570>.

⁶ Nurul Hidayah, Mukmin Mukmin, and Siti Marfuah, "The Correlation between Arabic Learning Motivation and Arabic Language Competence of Education Study Program Students in PostCOVID-19 Pandemic," *Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 15, no. 2 (2023): 380–98, <https://doi.org/10.24042/albayan.v15i2.17453>.

⁷ Wasilah et al., "Cooperative Learning In Arabic Writing Skill with Media Chain Word Flag," in *International Conference On Islam And Education*, 2024, 120–26.

⁸ Aflisia, Noza, Kasmantoni, and Yunika Febri Yanti. "Writing Errors: A Study of Students Linguistic Errors in Insyah Muwajjah Learning." *An Nabighoh* 26, no. 1 (June 14, 2024): 79–96. <https://doi.org/10.32332/ANNABIGHOH.V26I1.79-96>.

⁹ Mukmin Mukmin, Nurul Hidayah, and Siti Marpuah, "Reorientation of The Arabic Language Curriculum for Secondary Education in The Endemic Era," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan* 10, no. 2 (2023): 217–29, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/a.v10i2.34960>.

¹⁰ Nurul Hidayah and Mukmin Mukmin, "The Contextualization of the Verse of the Qur'an in Learning Arabic and Its Effect on the Literation Ability of UIN Raden Fatah Students, Palembang,,"

tapi juga membuat pembelajaran menjadi proyek tertentu dan menilai siswa secara otentik sesuai dengan proyek yang sedang dilakukan¹¹. Dari karakteristik kurikulum ini, sebenarnya kurikulum merdeka sangat mendukung pembelajaran yang terpusat pada siswa atau lebih tepatnya terpusat pada kemampuan siswa dalam mencapai kemampuan berkomunikasi¹².

Namun dibalik semua peluang di atas, ada beberapa masalah yang sering kali ditemukan oleh guru ketika ingin meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis bahasa arab diantaranya adalah kesalahan nahwu dan shorof, perbedaan tulisan, jarangnyanya siswa membaca teks arab selain buku teks pelajaran, motivasi belajar dan sikap negative terhadap bahasa arab¹³, pendekatan pembelajaran yang kurang bervariasi dan tidan tidak memperhatikan ragam gaya belajar siswa. Belum lagi jumlah jam belajar siswa yang hanya 2 JP dalam satu minggu, tidak banyaknya tempat belajar mandiri di luar Sekolah, sehingga bahasa arab sepertinya memang tidak bisa melebur di dalam kehidupan siswa itu sendiri sehingga focus pembelajaran bahasa arab biasanya akan stuck pada pengoreksian nahwu dan shorof dan tidak memiliki tindak lanjut kepada proses pembiasaan siswa untuk menuliskan kembali ke dalam kalimat bahasa arab

Dari permasalahan ini, guru terlihat menjadi tulang punggung dalam pembelajaran bahasa arab, karena jika dilihat dari lingkungan social yang ada, tampaknya bahasa arab belum menjadi sebuah bahasa pengantar dalam komunikasi karena didominasi oleh bahasa inggris¹⁴. Jika guru mampu membuan persepsi negative terhadap bahasa arab, maka sebenarnya siswa mempunyai peluang lebih besar dalam menguasai bahasa arab karena identic dengan bahasa yang digunakan dalam ibadah¹⁵.

Salah satu sekolah yang mengajarkan bahasa arab sebagai mata pelajaran wajib adalah madrasah aliyah, madrasah dalam naungan kemenag ini tentu saja berkontribusi besar dalam mengenalkan bahasa arab sebagai bahasa asing dan membuat jembatan kepada siswa agar siswa berpeluang lebih banyak untuk menggunakan bahasa arab sebagai bahasa keilmuan yang dipakai di dalam proses pembelajaran dengan membuat jurusan keagamaan di dalam peminatan yang ada di MA

Jurusan peminatan ini tidak dimiliki oleh setiap Madrasah, namun setiap Madrasah memiliki jam belajar lebih banyak dibanding sekolah lain yang tidak di dalam naungan kemenag. Pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk menguraikan bagaimana guru dapat membangun kompetensi abad 21 lewat pembelajaran bahasa arab dengan

... of *International Geographical Education* ... 11, no. 7 (2021): 1050–57, <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.07.99>.

¹¹ Nurul Hidayah and Ludfi Muyassaroh, "Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Non Muslim Berbasis Moderasi Beragama Di Sekolah Umum," *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan* 9, no. 3 (2023): 103–4, <https://doi.org/10.1306/st531003c13>.

¹² Nurul Hidayah, "Taṣmīm Ta'lim Mahārah Al-Kitābah 'Ala Ḍau'Al-Madkhal Al-Bināi Li Al-Ṭālibah Bi Qism Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah," in *INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAM AND EDUCATION "Moderate Islamic Education for Sustainable Development in Plural Society"* (Pekalongan, 2022), 1079–93.

¹³ Nurul Hidayah and Arif Setiawan, "Pengaruh Aktivitas Siswa Dalam Berolahraga Selama Masa Pandemi Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Berbahasa Arab," *PROSIDING SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS 41 UTP SURAKARTA* 01 (2021): 107–11.

¹⁴ Nurul Hidayah, "Peluang Dan Tantangan Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Pskolinguistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab)," *Taqdir* 5, no. 2 (2020): 65–76, <https://doi.org/10.19109/taqdir.v5i2.4922>.

¹⁵ Nurul Hidayah, Mukmin Mukmin, and Monika Rahma, "Kecerdasan Dan Kepribadian Siswa Di SMP IT Fathona Palembang Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berbicara," *Taqdir* 7, no. 1 (2021): 115–30, <https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i1.8455>.

mengoptimalkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tertulis dengan bahasa arab.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjabarkan data terkait perencanaan tujuan dalam proses pembelajaran kitabah pada materi bahasa arab, proses pembelajarannya dan evaluasi di akhir pembelajaran..Untuk itu penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif agar data kualitatif tersebut dapat dieksplorasi lebih dalam dengan mengamati 3 sekolah sebagai tempat penelitian yang akan dituju.

Sumber data di dalam penelitian ini adalah siswa MAN sekota Palembang dengan menggunakan sampel bola salju sebagai panduan dalam memilih informan data dalam penelitian di setiap kelas dan Madrasah di Kota Palembang yang akan diteliti.

Kota Palembang sebagai Ibu kota Provinsi Sumatera Selatan memiliki 18 kecamatan dan 107 kelurahan. Dari 18 Kecamatan ini terdapat 3 MAN yang berada di Kecamatan Jakabaring, Kecamatan Pahlawan dan Kecamatan Ilir Barat 1. MAN 1 Palembang bertempat di Jakabring, MAN 2 bertempat di Jln Sudirman dan tidak jauh dari area UIN Raden Fatah, sedangkan MAN 3 bertempat di Pakjo. 3 MAN ini dipilih sebagai tempat penelitian karena sekolah ini adalah salah satu dari jenis institusi negeri di bawah naungan kemenag dan focus pada pengembangan keagamaan siswanya meski tidak mewajibkan siswanya di dalam asrama selayaknya santri di Pesantren.

Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi terkait proses pembelajaran bahasa arab pada materi kemahiran menulis bahasa arab sebagai alat komunikasi untuk kemudian akan dianalisis secara mendalam dengan teknik analisis miles and huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiasaan Menulis Bahasa Arab ditinjau dari penentuan tujuan Belajar Bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa arab di tiga Sekolah sudah menggunakan kurikulum merdeka dan menyesuaikan Capaian pembelajaran yang harus diperoleh. namun ada beberapa perbedaan dari ke tiga sekolah diantaranya dapat dilihat dari hasil wawancara Bapak A di Sekolah pertama yang menyatakan bahwa “ *tujuan belajar bahasa arab agar siswa lebih mudah untuk membaca al quran di karenakan huruf yang ada di alquran menggunakan bahasa arab ,Hal ini disebabkan karena ada beberapa siswa masih belum bisa membaca huruf hijaiyah dengan baik apa lagi menuliskannya*”.

Dilihat dari jawaban ini, maka tugas utama Guru yang pertama adalah mengenalkan siswa pelafalan hijaiyah yang masih belum bisa dipahami oleh semua siswa, setelah mampu membaca, barulah siswa dapat diarahkan untuk menguraikan kata di dalam sebuah kalimat tertulis . Tujuan belajar bahasa arab di Sekolah ini masih sangat kental dengan tujuan belajar bahasa sebagai bahasa agama karena memiliki kendala di awal belajar dengan minimnya penguasaan siswa pada penulisan arab.

Pada sekolah ke dua, guru jelas menyatakan bahwa “proses menulis berbahasa arab sangat terkendala kurang tertariknya siswa pada materi bahasa arab, hal ini menyebabkan siswa menjadi sulit untuk mengidentifikasi kosa kata dan menunangkannya ke dalam proses menulis, padahal tujuan belajar bahasa arab adalah mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan”.

Dari jawaban ini guru sudah berniat mengkomodir belajar bahasa arab

dengan proses komunikasi tertulis dengan mengenalkan teks arab yang ada pada buku ajar, namun sayangnya beberapa siswa tampak tidak tertarik untuk mengikuti kelas bahasa arab, sehingga proses latihan menulis ini tentu saja menghadapi kendala dalam proses pembelajarannya.

Pada sekolah ketiga usaha untuk menanamkan kemampuan ini semakin terlihat, hal ini dikarenakan di awal tahun pertama masuk sekolah, siswa diwajibkan untuk bermukim di asrama. sehingga tujuan pembelajaran bahasa arab lebih cepat terakomodir. guru sekolah ke tiga menyatakan bahwasanya, *“siswa di sekolah ini dibiasakan untuk menghafal kosa kata setiap hari bergantian dengan bahasa inggris, sehingga mereka terbiasa mengenal kosa kata bahasa arab meski tidak sedan berada di kelas, tidak banya itu, siswa juga diajak untuk menulis ceramah berbahasa arab yang diadakan setiap minggunya”*. Hal ini semakin melatih siswa untuk menulis bahasa arab, meskipun kemungkinan siswa untuk menggunakan mesin transliterator sangat besar, namun proses pengoreksian dari guru menjadi wadah agar siswa tetap berhati hati dalam proses penulisan ceramah ini

Dari sekolah ini dapat dilihat, bahwa baik guru dan siswa memaan harus dilibatkan dalam sebuah lingkungan bahasa yang terbina, sehingga siswa akan terbiasa menuliskan bahasa arab dengan system yang dibuat oleh sekolah. meskipun kegiatan ini berada di luar kegiatan sekolah atau jam belajar madrasah. kebiasaan baik di tahun pertama ini akan tetap terjaga meskipun ketika tahun kedua, siswa sudah tidak berada di asrama lagi, namun suasana aktif di dalam kelas bahasa arab masih tetap terjaga karena rutinnnya guru melakukan penilaian secara otentik terkait proses pembiasaan menulis yang dilakukan siswa.

Pembiasaan Menulis ditinjau dari Proses Pembelajaran

Pada sekolah pertama, guru melakukan proses pengoreksian tulisan di dalam setiap bab yang diajarkan, hal ini dikarenakan system belajar bahasa arab di madrasah adalah system yang menyatukan seluruh kemahiran dalam satu sajian bab, maka biasanya di akhir bab guru akan meminta siswa menjawab soal dari teks arab yang dibaca di buku teks yang digunakan, kemudian membuat kalimat dari beberapa kalimat berbahasa Indonesia sebagaimana wawancara guru yang menyatakan bahwa *“untuk pembiasaan menulis arab, biasanya saya berpedoman pada buku yang digunakan, misalnya dengan menajawab soal qiroah ataupun menuliskan kalimat dalam bentuk terjemahan”*

Pada sekolah ke dua guru lebih sering menugaskan siswa dalam bentuk portofolio. sebagaimana yang disampaikan oleh guru bahasa arab bahwa, *“saya selalu memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk tulisan berbahasa arab, sehingga apapun materinya saya akan meminta siswa untuk membuat kalimat ataupun merangkum ataupun menjawab soal terkait materi yang saya ajarkan, saya juga melatih siswa untuk terus membuat tugas tertulis dan akan saya koreksi kesalahan penulisan kaidah pada peretemuan berikutnya”*.

Di sekolah ini terlihat ada usaha guru yang cukup memberikan efek besar pada penguasaan menulis siswa, namun diihat dari uraian di atas, titik tekan pembelajaran adalah penguasaan kaidah baik nahwu dan shorof yang diuraikan ke dalam kalimat berbahasa arab.

Pada sekolah ke tiga, guru membuka peluang lebih banyak dalam proses penulisan bahasa arab. sebagaimana wawancara guru yang menyatakan bahwa, *“saya*

biasanya meminta siswa dalam menuliskan bahasa arab sesuai dengan materi yang saya ajarkan, namun memang disini proporsi menulis siswa di kelas lebih sedikit. untuk itu kami disini memberikan kepada siswa kesempatan untuk belajar lebih banyak terkait bahasa arab di jam jam khusus, misal saja ketika siswa di asrama, siswa akan menuliskan ceramah berbahasa arab, kemudian di ekskul yang dibina oleh sekolah, beberapa siswa juga akan diberikan latihan khusus untuk menulis bahasa arab sesuai dengan kaidah yang diajarkan

Dari Sekolah ini, terlihat bahwa upaya pembinaan itu ada namun proporsi waktu pembiasaan tersebut berada di kegiatan ekstra kurikuler Sekolah. Kegiatan di sekolah ke tiga kurang lebih sama dengan sekolah ke dua, walaupun tantangan yang dihadapi sekolah ke tiga cukup ringan karena siswa di tahun pertama telah dibina di Asrama dan Kegiatan di Luar Sekolah.

Dari ketiga sekolah ini, terlihat beragam usaha yang dilakukan oleh guru dalam memberikan penguasaan menulis kepada siswa. baik yang hanya berupa rangkuman, menuliskan kembali hingga membuat kalimat sesuai dengan kaidah tertentu. hanya saja yang perlu dilihat, tampaknya guru memerlukan waktu lebih lama untuk mengenalkan kepada siswa, bagaimana cara menulis kalimat berbahasa arab dengan baik, karena dilihat dari kedua sekolah yang memfokuskan pembuatan kalimat bahasa arab berdasarkan kaidah yang sedang dipelajari, jadi ketakutan terhadap kesalahan berbahasa arab dapat dikatakan masih cukup tinggi. hal ini tentu saja dikarenakan beragamnya latarbelakang yang dimiliki siswa ketika memasuki sekolah, sehingga butuh usaha lebih mendalam dari guru dalam membiasakan siswa dalam menulis bahasa arab.

Pembiasaan menulis Bahasa Arab di Sekolah ditinjau dari Proses Evaluasi

Proses evaluasi di sekolah pertama menggunakan aplikasi dalam proses pengukurannya, sebagaimana wawancara dengan guru di Sekolah pertama yang menyatakan; *“Evaluasi yang saya gunakan dengan cara membahas soal soal yang ada di buku cetak, lalu memberikan pertanyaan dan setiap akhir bab pembelajaran saya adakan ujian menggunakan quiziz yang telah saya buat dan menurut saya evaluasi tersebut mudah untuk mengetahui kemajuan siswa dalam pembelajaran bahasa arab”*.

Pada Sekolah ini, menggunakan aplikasi quiziz di dalam pengukuran yang tentu saja tidak bisa mengukur ketercapaian dari kemampuan menulis., karena quiziz lebih cenderung efektif untuk mengukur **maharah istima'** dan **maharah qira'ah**. Fitur-fitur interaktif quiziz lebih tepat jika disajikan dalam bentuk audio yang hasil jawabannya dipilih ataupun penguasaan qiro'ah ataupun kaidah. Untuk maharah kitabah, platform ini bisa digunakan sebagai alat bantu, tetapi sebaiknya dikombinasikan dengan alat dan metode lain yang lebih mendukung keterampilan berbicara dan menulis secara mendalam, karena Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Arab setidaknya mencakup tiga kategori yang tak terpisahkan, yaitu imlak (al-impla'), kaligrafi (al-khath), dan mengarang (al-insya')¹⁶

Pada sekolah ke dua, guru menjelaskan proses evaluasi dimulai sejak materi disajikan hingga akhir Bab, sebagaimana wawancara dengan Guru di Sekolah ke dua ; *“evaluasi yang saya gunakan untuk pembelajaran bahasa arab ialah sebelum masuk materi terbaru*

¹⁶ Nurul Hidayah, “Ragam Performansi Siswa Pondok Pesantren Al-Ittifaqiyah Sumatera Selatan Dalam Menulis Bahasa Arab,” *Prosiding PINBA XIII*, 2021, 737–43.

saya selalu mengadakan tanya jawab tentang materi sebelumnya guna untuk mengasah ingatan siswa ,selanjutnya saya membahas soal soalyang ada di buku cetak bersama sama agar lebih mempersingkat waktu, dan setiap habis materi saya akan adakan ujian sebelum ujian tengah semester,dan terakhir siswa bisa mengikuti ujian akhir semester yang sudah di atur jadwalnya oleh sekolah dan dalam belajar Untukevaluasi terkehusus kitabab saya menggunkan imla agar siswa bisa menulis huruf arab tanpa melibat buku cetak ataupun internet dan saya juga melihat dari tugas tugas yang mereka kumpulkan seperti mengarang ”

Pada sekolah ke dua, guru mencoba untuk menguji kemampuan menulis siswa dengan meminta siswa untuk menuliskan apa yang mereka dengar dari pelafalan guru. hal ini jelas menunjukkan bahwa guru sepertinya masih sangat khawatir siswa melakukan kesalahan dalam menulis bahasa arab, namun usaha untuk membuat siswa terbiasa menulis tetap ada, meskipun proses penulisan ini baru pada tahap penulisan ulang pelafalan yang ada.

Pada sekolah ketiga juga menyatakan hal yang sama ketika di wawancara, yaitu; *“evaluasi yang saya gunakan untuk pembelajaran bahasa arab ialah sebelum masuk materi baru sayamengulangi pelajaran sebelumnya ,dan setiap habis materi saya memberi tugas siswa untuk menghafal kosa kata yang sudah di pelajari, saya setiap habis bab pembelajaran saya adakan ujian lisan dan setelah itu siswa bisa mengikuti ujian tengah semester dan ujian akhir semester Untuk evaluasi khusus sepertinya tidak ada , untuk maharab kitabab ,saya banya melihat dari tugas yang siswa kumpulkan, pada ujian akhir semester, siswa biasanya mengikuti tes yang berbasis android untuk semua materi pelajaran.*

Pada sekolah ini, guru secara spesifik tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan bahasa arab, namun di dalam test android, terdapat soal-soal yang meminta siswa untuk menyusun kata ke dalam kalimat ataupun melengkapi kalimat yang belum lengkap dengan memilih beberapa kata yang sesuai dengan konteks kalimat yang diberikan di dalam soal. jika dilihat dari usaha ini, sekolah sudah berusaha untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis bahasa arab walaupun siswa hanya diminta untuk menyusun kalimat yang belum sempurna atau pun belum lengkap.

Dari uraian di atas, ke tiga sekolah yang sudah sama sama menerapkan kurikulum merdeka ini telah berupaya membiasakan siswa dalam menulis bahasa arab dimulai dari merencanakan tujuan pembelajaran, melakukan proses pembiasaan dalam proses pembelajaran dan mengakhirinya dengan proses evaluasi. namun dari ketiga elemen ini masih belum ditemukan proses pembiasaan yang kontinyu dan berkesinambungan dalam menulis bahasa arab. di sekolah pertama memiliki kendala banyak siswa yang belum mengenal dengan baik huruf hijaiyah, sehingga masih kesulitan dalam membaca apalagi jika harus menuliskan, pada sekolah kedua sudah ada upaya dalam pembiasaan walaupun pembiasaan ini masih kental dengan kekhawatiran terhadap kesalahan kaidah dalam penulisan bahasa arab, dan pada sekolah ketiga, pembiasaan menulis adalah kegiatan ekstra dari sekolah sehingga tidak menjadi prioritas penilaian di akhir pembelajaran, meskipun usaha di tahun pertama cukup signifikan dalam membiasakan siswa menulis.

Ketiga Sekolah di dalam proses sudah berusaha membiasakan siswa untuk menulis bahasa arab, adapun pembiasaan yang dapat dilihat dari ketiga sekolah di atas adalah sebagai berikut:

1. Siswa pemula dikenalkan terlebih dahulu terkait huruf hijaiyah yang akan dibaca ataupun dituliskan dalam proses belajar bahasa arab
Proses pengenalan huruf tidak harus lama, karena siswa yang ikut serta dalam materi bahasa arab pada ke tiga sekolah sudah terkategori pada pendidikan menengah yang sebentar lagi akan memasuki jenjang pendidikan tinggi, sehingga pengenalan seharusnya tidak lama dan bertele-tele tapi langsung diarahkan ke dalam pembuatan kalimat verba dan kalimat nominal yang sempurna dan dipahami oleh pembaca.
2. Siswa sudah diajak untuk mendengarkan pola kalimat secara lisan dan menuliskannya ke dalam tulisan arab, hendaknya proses ini tidak sampai hanya proses pendiktean, tapi juga harus dilanjutkan dengan proses pembuatan ulang kalimat yang menyerupai kalimat yang diperdengarkan, sehingga siswa terbiasa mengenali pola kalimat dan memahami makna dari setiap pola yang diberikan oleh guru.
3. Siswa sudah diajak untuk membuat kalimat dari kaidah yang dipelajari di tiap bab materi pelajaran yang telah dipahami, sebaiknya pembiasaan ini dilanjutkan dengan perangkain kalimat ke dalam paragraph, sehingga siswa terbiasa untuk menarasikan ide yang difikirkan secara tertulis.
4. Siswa sudah terbiasa melengkapi kalimat rumpang atau kalimat yang belum lengkap, namun tidak dikenalkan untuk mengungkapkan ide yang lebih kompleks dalam bentuk kalimat yang utuh
5. Siswa yang sudah dibiasakan untuk menulis bahasa arab secara naratif, sudah bisa diajak untuk membuat paragraph yang lebih argumentative atau bisa juga persuasive, ke dua bentuk karangan ini bisa dimunculkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat karangan dengan tema tertentu yang nantinya akan disampaikan di depan kelas. Proses ini memiliki dua keuntungan yaitu pertama siswa terbiasa menuangkan ide-ide secara tertulis terkait tema tertentu dengan argument yang mereka miliki dan yang kedua siswa mampu menyampaikan ide ini secara lisan, walaupun untuk tataran kemahiran berbicara bahasa arab kemampuan ini baru pada tahap hafalan, bukan pada tahap kemahiran berbicara bahasa arab yang spontan

Dari tahapan ini, sebenarnya siswa dapat dibiasakan menuliskan ide dalam bahasa arab jika Sekolah memiliki kebijakan khusus untuk membuat siswa memiliki kelebihan ini, dan untuk mewujudkan hal tersebut, siswa hendaknya difasilitasi hal-hal sebagai berikut :

1. Siswa dibuatkan kelompok belajar untuk saling bertukar ide dengan tulisan bahasa arab dan nantinya tulisan ini dapat dituangkan secara lisan di depan teman-teman sekelas ataupun di forum sekolah
2. Siswa diminta untuk membuat majalah dinding sebagai sarana penyampaian aspirasi, majalah ini harus ditulis dengan menggunakan bahasa arab yang telah dikoreksi oleh guru pendamping
3. Siswa diminta untuk membuat teks pidato ataupun ceramah berbahasa arab dan menyampaikan teks ini di depan kelas atau forum sekolah.
4. Siswa sering diperdengarkan percakapan bahasa arab ataupun teks teks tertentu di jam-jam istirahat ataupun sebelum masuk kelas, sehingga pembiasaan ini akan berkesan jika diminta untuk dituangkan kembali dalam bentuk tulisan.
5. Siswa diajak untuk berkompetisi dengan sekolah lain dalam hal bahasa arab, sehingga bahasa arab juga punya gengsi yang sama dengan bahasa inggris yang

selama ini seolah-olah menjadi tolak ukur kemampuan siswa berkomunikasi secara internasional.

Selain itu proses pengukuran dari pihak sekolah ataupun pihak yang membuat soal secara kolektif, hendaknya jangan terlalu memfokuskan siswa pada kemahiran membaca, kaidah dan kosa kata saja, tapi juga hendaknya memberikan kesempatan siswa untuk menulis kalimat dalam bahasa arab, sehingga pembiasaan menulis arab ini bukan menjadi ekstra kurikuler ataupun materi tambahan yang hanya berakhir di kelas tambahan tapi juga akan diukur ketercapaiannya di kelas regular.

KESIMPULAN

Penelitian ini mendapatkan temuan bahwasanya pembiasaan menulis bahasa arab masih dipenuhi dengan tantangan, tidak hanya tantangan dari segi siswa tapi dari eksternal siswa. Anggapan bahwa kemampuan menulis bahasa arab belum terlalu urgen masih mendominasi, belum lagi proses evaluasi yang tidak terlalu menyentuh ranah kemampuan menulis bahasa arab baik di dalam proses pengukuran di akhir tema ataupun di akhir semester. Selayaknya bagi para penentu kebijakan untuk dapat mempertimbangkan lagi pemberian tes kemampuan menulis bagi siswa sehingga siswa dapat mempersiapkan dirinya dalam membiasakan diri menulis bahasa arab dan bahasa arab benar benar dapat menjadi bahasa komunikasi baik secara lisan maupun tulisan di dunia internasional.

REFERENSI

- Aflisia, Noza, Kasmantoni, and Yunika Febri Yanti. "Writing Errors: A Study of Students Linguistic Errors in Insya Muwajjah Learning." *An Nabighoh* 26, no. 1 (June 14, 2024): 79–96. <https://doi.org/10.32332/ANNABIGHOH.V26I1.79-96>.
- Hidayah, Nurul. "Peluang Dan Tantangan Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Kajian Pskolinguistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab)." *Taqdir* 5, no. 2 (2020): 65–76. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v5i2.4922>.
- . "Ragam Perfomansi Siswa Pondok Pesantren Al-Ittifaqiyah Sumatera Selatan Dalam Menulis Bahasa Arab." *Prosiding PINBA XIII*, 2021, 737–43.
- . "Taṣmīm Ta'lim Mahārah Al-Kitābah 'Ala Ḍau'Al-Madkhal Al-Bināi Li Al-Ṭālibah Bi Qism Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah." In *INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAM AND EDUCATION "Moderate Islamic Education for Sustainable Development in Plural Society"*, 1079–93. Pekalongan, 2022.
- Hidayah, Nurul, Mukmin, and Cardasyifa. "Cefr Pada Materi Bahasa Arab : Inovasi Pembelajaran Ramah Anak Pada." *KIDDO : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, no. Spesial Edition: Araksa 1 (2024): 117–27. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12742>.
- Hidayah, Nurul, and Mukmin Mukmin. "The Contextualization of the Verse of the Qur'an in Learning Arabic and Its Effect on the Literation Ability of UIN Raden Fatah Students, Palembang." ... *of International Geographical Education* ... 11, no. 7 (2021): 1050–57. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.07.99>.
- Hidayah, Nurul, Mukmin Mukmin, and Siti Marfuah. "The Correlation between Arabic

- Learning Motivation and Arabic Language Competence of Education Study Program Students in PostCOVID-19 Pandemic.” *Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 15, no. 2 (2023): 380–98. <https://doi.org/10.24042/albayan.v15i2.17453>.
- Hidayah, Nurul, Mukmin Mukmin, and Monika Rahma. “Kecerdasan Dan Kepribadian Siswa Di SMP IT Fathona Palembang Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berbicara.” *Taqdir* 7, no. 1 (2021): 115–30. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i1.8455>.
- Hidayah, Nurul, Mukmin Mukmin, and Ulin Nofia Sari. “Learning Evaluation of Arabic Morphology for Tsanawiyah Students Based on 21.” In *International Conference On Islam And Education*, 222–42, 2024.
- Hidayah, Nurul, and Ludfi Muyassaroh. “Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Non Muslim Berbasis Moderasi Beragama Di Sekolah Umum.” *Jurnal Ilmiah Wabana Pendidikan* 9, no. 3 (2023): 103–4. <https://doi.org/10.1306/st531003c13>.
- Hidayah, Nurul, and Arif Setiawan. “Pengaruh Aktivitas Siswa Dalam Berolahraga Selama Masa Pandemi Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Berbahasa Arab.” *PROSIDING SEMINAR NASIONAL DIES NATALIS 41 UTP SURAKARTA* 01 (2021): 107–11.
- Mukmin, Mukmin, Nurul Hidayah, and Naila Amelina. “Evaluasi Program Intensif Bahasa Arab Pada Kelas Akselerasi Di Pondok Pesantren.” *NASKHI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* 6, no. 1 (2024): 38–47. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v6i1.2570>.
- Mukmin, Mukmin, Nurul Hidayah, and Siti Marpuah. “Reorientation of The Arabic Language Curriculum for Secondary Education in The Endemic Era.” *Arabiyât: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 10, no. 2 (2023): 217–29. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/a.v10i2.34960>.
- Rini, Hazuar, and Shanti Novita. “Arabic Learning Media Design Based on the MIT App Inventor Application.” *Lughawiyyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 7, no. 1 (April 25, 2024): 18–35. <https://doi.org/10.38073/LUGHAWIYYAT.V7I1.1488>.
- Rini, R, M Mustofa, and K Kurnia. “Using the Plotagon Application On Arabic Language Learning Media Design.” *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 7, no. 2 (2023): 637–54. <https://doi.org/10.29240/jba.v7i2.8446>.
- Wasilah, Nazarmanto, Silvi Tri; Utami, and Nurul Hidayah. “Cooperative Learning In Arabic Writing Skill with Media Chain Word Flag.” In *International Conference On Islam And Education*, 120–26, 2024.